

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PUISI DENGAN PENERAPAN COOPERATIVE LEARNING SISWA KELAS IV SDN. 323 SINUNUKAN II

Elis Sobariah

Guru SD Negeri. 323 Sinunukan II
Surel : Elissobariah332@gmail.com

Abstract: Efforts to improve kemampuann Reading Poetry, with Implementation Implementatif cooperative learning (Coorporatif Learning) fourth grade students of SD Negeri 323 Sinunukan II' The purpose of this study was to determine the ability to read poetry students by using Application of cooperative learning (Coorporatif Learning) Type of Student Team Achievement Division (STAT) class IV elementary School No. 323 Sinunukan II. Subjek study were all students of Class I as many as 27 people. Type of research is classroom action research with descriptive method of how or techniques that reveal the obvious fact about the symptoms that exist on an object of research. The results showed the students' ability to read poetry by using cooperative learning Implementation of learning (Learning Coorporatif) Type of Student Team Achievement Division (STAD) in the fourth grade Elementary School No. 323 Sinunukan increased to 83.33% of the students are in the Mastery Learning Standards.

Keywords : Model Coorporative Learning, Learning Activities, Interests Reading Results

Abstrak : Upaya meningkatkan kemampuann Membaca Puisi, dengan Penerapan Penerapan Pembelajaran Koorperatif (Coorporatif Learning) siswa kelas IV SD Negeri 323 Sinunukan II' Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan membaca puisi siswa dengan menggunakan Penerapan Pembelajaran Koorperatif (Coorporatif Learning) Tipe Student Team Achievment Division (STAT) kelas IV SD Negeri No. 323 Sinunukan II. Subjek penelitian adalah seluruh siswa Kelas I sebanyak 27 orang. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan metode deskriptif yaitu cara atau teknik yang mengungkapkan fakta yang jelas tentang gejala-gejala yang ada pada suatu objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan siswa membaca puisi dengan menggunakan pembelajaran Penerapan Pembelajaran Koorperatif (Coorporatif Learning) Tipe Student Team Achievment Division (STAD) pada kelas IV SD Negeri No. 323 Sinunukan mengalami peningkatan menjadi 83,33% siswa berada pada Standar Ketuntasan Belajar.

Kata kunci : Model Coorporative Learning, Aktivitas Belajar, Hasil Minat Membaca

PENDAHULUAN

Ketrampilan berbahasa terbagi atas empat bagian yaitu : Ketrampilan Menyimak, Berbicara, Membaca dan Menulis. Dari keempat ketrampilan berbahasa diatas, peneliti hanya membahas kemampuan membaca puisi sub pokok bahasan membaca pantun, meskipun siswa sudah diajarkan membaca dari kelas I SD, namun siswa belum mampu membaca puisi dengan

baik. Ini diketahui berdasarkan pengamatan awal dan keterangan Guru Kelas IV SD Negeri No. 323 Sinunukan II, sehingga saat ini kemampuan siswa membaca pantun masih kurang. Hal ini terlihat ketika siswa disuruh membaca puisi sub pokok bahasan pantun masih ditemukan kejanggalan dan kesalahan. Kesalahan terjadi pada cara membaca puisi, seharusnya diperhatikan lafal, jeda, intonasi dan ekspresi.

Peneliti melihat cara siswa membaca puisi khususnya membaca pantun seperti membaca wacana biasa yang tidak diperhatikan lafal, jeda, intonasi dan ekspresi. Padahal dalam membaca pantun sangat diperlukan, sehingga bacaan puisi tersebut menjadi indah didengar dan dipahami maknanya.

Kesalahan siswa membaca puisi tersebut, janganlah dilimpahkan kepada siswa saja karena ada factor-faktor lain. Factor yang membuat siswa tidak lancar membaca dengan baik dan tidak sesuai tata cara membaca puisi. Kesalahan-kesalahan membaca diatas mengidentifikasi bahwa tujuan berbahasa khususnya dalam membaca puisi pokok pembahasan membaca pantun selama ini belum terealisasi dengan baik. Artinya kemampuan siswa membaca pantun sebagai hasil dari pembelajaran selama ini masih jauh dari yang diharapkan.

Dari kejadian tersebut peneliti mendapat bahan untuk menjadi bahan penelitian tindakan kelas sehingga dengan diadakannya penelitian tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para guru khususnya di SDN 323 Sinunukan II, Kec.Sinunukan, kab.Mandailing Natal pada khususnya dan para dewan guru yang membaca hasil penelitian ini.

Menurut Haklim (2008 :8) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh factor external dan internal, secara internal keberhasilan belajar dipengaruhi kecerdasan, minat, sikap, bakat dan motivasi belajar dan lingkungan. Dari beberapa factor diatas menunjukkan bahwa guru merupakan factor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, dalam hal ini kemampuan membaca puisi khususnya pantun secara metodologis. Metode pengajaran yang diharapkan guru, besar pengaruhnya dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Sehingga kuat dugaan rendahnya kemampuan siswa membaca puisi selama ini disebabkan cara penyampaian atau metode yang dipergunakan kurang tepat. Mungkin selama ini disebabkan pendekatan

pembelajaran tradisional yakni guru aktif memberikan pengajaran sedangkan siswa pasif.

Padalah pembelajaran yang ideal adalah jika mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa secara bersama (keseluruhan).Dimana dalam pembelajaran tercipta komunikasi yang aktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan, siswa aktif, kreatif bisa bekerjasama dan membangun daya pikir yang optimal. Sehingga siswa termotivasi untuk belajar dengan benar sesuai dengan Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Bernuansa Belajar Aktif. Pendekatan belajar yang relevan untuk itu adalah Penerapan Pembelajaran Kooperatif (Coorporatif Learning) Tipe Student Team Achievement Division (STAD).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

(1).Factor – factor yang mempengaruhi kemampuan siswa membaca puisi khususnya pantun (2) Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca pantun (3)Keterbatasan bacaan sebagai penyebab kurangnya kemampuan siswa membaca puisi khususnya pantun (4)Kurangnya pengetahuan siswa tentang teknik membaca, sebagai penyebab kurangnya kemampuan siswa membaca puisi khususnya pantun.

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah dengan menggunakan Pembelajaran Penerapan Pembelajaran Kooperatif (Coorporatif Learning) Tipe Student Team Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan kemampuan membaca pantun Kelas IV SD Negeri No. 323 Sinunukan II Tahun Ajaran 2014/2015.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pantun siswa dengan menggunakan

Pembelajaran Penerapan Pembelajaran Kooperatif (Coorporatif Learning) Tipe Student Team Achievment Division (STAD) di kelas IV SD Negeri No. 323 Sinunukan II Tahun Ajaran 2014/2015.

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

Untuk menambah Ilmu Pengetahuan bagi guru dikelas IV SD Negeri No. 323 Sinunukan II, terutama yang mengajar dengan metode Pembelajaran Penerapan Pembelajaran Kooperatif (Coorporatif Learning) Tipe Student Team Achievment Division (STAD) dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca puisi khususnya pantun.

Untuk menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca tentang permasalahan yang diteliti. Untuk menambah pengetahuan bagi peneliti lainnya dalam penulisan karya ilmiah.

METODE

Penelitian dilakukan pada kelas IV SD Negeri No. 323 Sinunukan II, Kec. Sinunukan, Kab. Mandailing Natal, Tahun Ajaran 2014/2015 dan dilaksanakan pada semester genap pada bulan Maret 2015 s/d Mei 2015.

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri No. 323 Sinunukan II, Kec. Sinunukan, Kab. Mandailing Natal. Tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 27 orang

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang berguna untuk mengungkapkan kelemahan siswa dalam membaca cara mengatasi sebagai upaya untuk meningkatkan membaca pantun dengan menggunakan Pembelajaran Cooperatif Learning Type Student Team Achievment Division (STAD).

1. Variable Independent (terikat) adalah Pembelajaran Cooperatif Learning Type Student Team Achievment Division (STAD)

2. Variable Dependent (bebas) adalah kemampuan membaca pantun.

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti sebagai pelaku utama dan sekaligus juga kolaborator, sedangkan guru sebagai mitra penelitian yang akan melaksanakan rancangan pembelajaran didalam kelas. Perencanaan tindakan berdasarkan permasalahan yang ada, pemilihan kemungkinan pemecahan masalahnya, tindakan berikutnya. Proses penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam rangkaian siklus dan setiap siklus akan dilakukan sesuai dengan perubahan yang dicapai.

Sumber Data : Responden penelitian terdiri dari siswa kelas IV SDN 323 Sinunukan II, Kec. Sinunukan, Kab. Mandailing Natal

Jenis Data : Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif (perhitungan nilai belajar membaca pantun). Kuantitatif yaitu data yang berkenaan dengan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami isi pantun secara keseluruhan

Cara Pengambilan Data: Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes belajar pada akhir setiap test, dan hasil observasi kegiatan belajar mengajar guru dan siswa.

Alat pengumpulan data yang digunakan dilapangan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Yaitu mengamati keadaan yang ada dilapangan. Observasi dalam hal ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun yang dilakukan adalah mengamati aktivitas pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang rencana yang telah disiapkan dan untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang dilakukan dapat menghasilkan perubahan kemampuan siswa dalam membaca.

2. Test

Dilakukan setelah kegiatan belajar berakhir. Tes yang digunakan adalah tes bentuk penugasan dan tes pilihan berganda. Tes bentuk penugasan

dilakukan untuk kemampuan siswa membaca secara lisan sedangkan tes pilihan berganda digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami isi wacana

3. Wawancara

Yaitu mengadakan Tanya jawab secara langsung kepada responden. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dan keterangan kegiatan pembelajaran berikut kendala-kendala yang dihadapi siswa pada saat pembelajaran.

Tahap perencanaan ini dilakukan setelah melakukan tes awal untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah :

1. Melakukan pengamatan secara langsung keadaan seklah, baik ruang kelas, guru maupun siswa
2. Mengidentifikasi masalah dan menentukan alternatif pemecahannya
3. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Mempersiapkan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD
5. Mempersiapkan alat, bahan dan media serta sumber belajar
6. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana perkembangan siswa dalam membaca
7. Menyusun alat evaluasi untuk mengetahui tindakan keberhasilan.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP, pelaksanaan setiap siklus 2 kali pertemuan. Kegiatan tindakan meliputi :

- 1) Membagi siswa kedalam 4 kelompok belajar untuk mengefektifkan pembelajaran dan menerangkan maksud dan tujuan belajar bersama
- 2) Guru menerangkan materi pembelajaran membaca secara garis besar kepada siswa
- 3) Guru dan siswa melakukan Tanya jawab secara singkat tentang materi pelajaran yang disampaikan

- 4) Guru menyuruh siswa membuka halaman buku yang berisikan pantun untuk dibahas dalam kelompok diskusi
- 5) Guru mengawasi kegiatan diskusi yang dilakukan siswa
- 6) Guru memberikan tugas akhir kepada siswa untuk mengetahui sejauhmana siswa telah menguasai materi pelajaran yang didiskusikan bersama kelompoknya
- 7) Guru memberikan penelitian terhadap tugas kelompok yang dilakukan siswa
- 8) Guru memberikan tes siswa sebagai akhir dan pembelajaran siklus

Observasi dilakukan untuk mengetahui tindakan dengan rencana yang telah ditetapkan sekaligus mengetahui sejauhmana tindakan dan menghasilkan perubahan yang sesuai dengan dikehendaki. Observasi yang dilaksanakan meliputi :

- 1) Kesesuaian urutan KBM yang direncanakan
- 2) Keaktifan guru dalam mengelola KBM dalam kelas
- 3) Keaktifan siswa dalam belajar
- 4) Memberikan dorongan belajar kepada siswa
- 5) Memberikan peluang kepada siswa untuk melakukan Tanya jawab
- 6) Menyimpulkan hasil pembelajaran dengan kriteria : A = Baik, B = Cukup, dan C = Kurang.

Setelah melakukan tes maka diperoleh informasi tentang kemajuan hasil belajar dan siklus belajar yang telah direncanakan dan menilai lembar observasi yang telah dibuat. Penelitian dan guru yang bertindak sebagai pengamat menilai sudah sejauhmana kemajuan belajar yang telah diperoleh siswa berdasarkan scenario yang dibuat, sehingga dapat ditentukan langkah selanjutnya.

Kegiatan refleksi dengan mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran yang pada akhirnya

ditemukan keuntungan dan kekurangan, dimana jika ditemukan kekurangan akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II. Kegiatan refleksi dilakukan pada berbagai aspek yaitu :

- 1) Waktu yang digunakan
- 2) Kesempatan belajar
- 3) Pengelolaan bahan belajar
- 4) Partisipasi/kerjasama
- 5) Bagaimana mengeluarkan pendapat

Selanjutnya Tahap perencanaan tindakan ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang disajikan bersumber wacana setelah dilakukan tindakan pertama. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan berupa perbaikan scenario pembelajaran (RPP) yang disesuaikan hasil refleksi tindakan pada Siklus I dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan mencari alternative pemecahan masalah
- 2) Mengembangkan indicator pencapaian hasil belajar
- 3) Mengembangkan scenario pembelajaran
- 4) Menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan, berupa proses pembelajaran dan disesuaikan dengan hasil refleksi siklus I. kegiatan ini diakhiri dengan melaksanakan tes belajar ii. Adapun scenario pembelajaran yang dilakukan adalah :

- 1) Membentuk kelompok yang terdiri atas 4 kelompok, setiap kelompok terdiri atas 6 orang dan melakukan appersepsi
- 2) Guru dan siswa melakukan Tanya – jawab secara singkat tentang materi pelajaran yang disampaikan
- 3) Guru memberikan kembali wacana untuk dibaca dan dibahas dalam kelompok diskusi
- 4) Guru menyuruh masing-masing kelompok untuk melaporkan hasil.

- 5) Guru-guru menyuruh masing-masing kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya secara tertulis kepada guru untuk dibahas.

Observasi yang dilaksanakan meliputi implementasi dalam monitoring pada proses pembelajaran di kelas secara langsung. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas guru dan anak didik dalam pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan gunakan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

Setelah melakukan test II maka diperleh informasi berupa kemajuan hasil belajar setelah melaksanakan program siklus belajar yang telah direncanakan dan menilai lembar observasi yang telah dibuat. Peneliti dan guru yang bertindak sebagai pengamat dan menilai sudah sejauh mana kemajuan yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar mengajar dengan mengacu pada scenario pembelajaran yang telah dibuat dan melakukan perbaikan untuk dilakukan pada perencanaan tahap berikutnya.

Pada akhir Siklus II siswa diberikan tes individu berupa soal-soal. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat hasil perkembangan kemampuan membaca siswa setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Teknik analisa data dilakukan dengan langkah-langkah seperti yang dikemukakan Sujatmiko (2003:46) sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Proses reduksi data yang dilakukan dengan cara proses menyeleksi dan mengubah bentuk data mentah yang ada dilapangan

2. Deskripsi Data

Data hasil reduksi dan lapangan dipaparkan dan data hasil perhitungan dipersentasekan dengan rumus :

Skor yang diperoleh

Nilai = --- x 100 Skor Maksimal
Kriteria yang digunakan adalah :

Nilai ≤ 65 = siswa tidak tuntas dalam belajar

Nilai ≥ 65 = siswa tuntas dalam belajar

3. Menganalisa data yaitu menginterpretasi data hasil penelitian dilapangan dengan cara membandingkan antara kajian teoritis dengan kenyataa yang ada dilapangan
4. Penarikan kesimpulan
 Penarikan kesimpulan adalah disesuaikan dengan tujuan penelitian.Hal ini disebabkan kesimpulan merupakan jawaban dan tujuan penelitian.

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua Siklus, Siswa yang terlibat didalam penelitian berjumlah 27 orang.Selama penelitian berlangsung, kehadiran siswa diupayakan 100% agar

O	NILAI	Frekuensi		KET
	0		7,17%	Belum Meningkatkan
	0		,39%	Belum Meningkatkan
	0		,6%	Belum Meningkatkan
	0		9,17%	Belum Meningkatkan
	0		9,17%	Meningkat
Jumlah		7	00%	

tidak mempengaruhi kesimpulan penelitian.Sebelum diberikan pembelajaran, terlebih dahulu siswa diberikan pretest dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca pantun.

Setelah diadakan pretes nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel Nilai Pretest Siswa

O	NAMA SISWA	NILAI PRETEST	KET
	Muslihin	4	Belum Tuntas
	Angga Surya Dinata	3	Belum Tuntas
	Manja Aldian Rkt	6	Belum Tuntas
	Diah Indriyani	3	Belum Tuntas

	Apriki	6	Belum Tuntas
	Anisa Ramdani	3	Belum Tuntas
	Putri Mia Lestari	6	Belum Tuntas
	M. Sofyan K.	7	Tuntas
	Vitri Yolanda S.	7	Tuntas
0	Agus Setiawan	7	Tuntas
1	Tedy Agus P	7	Tuntas
2	Yogi Prastyo Hsb	6	Belum Tuntas
3	M. Iqbal Ramadan	3	Belum Tuntas
4	Arsya Masduki	3	Belum Tuntas
5	Risva Raistya	7	Tuntas
6	Sania Ramadhani	7	Tuntas
7	Erdiansyah Putra	3	Belum Tuntas
8	M. Andi Sunanda	7	Tuntas
9	Anna Jasanda	5	Belum Tuntas
0	Wiwik Winiasti	6	Belum Tuntas
1	Citra Agustin	6	Belum Tuntas
2	R. At Thariq	6	Belum Tuntas
3	Oksaria	4	Belum Tuntas
4	Faruouhu Waroihan	3	Belum Tuntas
5	Mira Desvani	4	Belum Tuntas
6	Desi Ratna Sari	4	Belum Tuntas
7	Permana	4	Belum Tuntas

Kemampuan Membaca Pada Tes Awal

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa secara umum tingkat kemampuan siswa membaca Pantun masih rendah.Nilai tertinggi kemampuan siswa adalah 70 dan nilai terendah 30. Hanya 7 (29,17%) siswa yang meningkat atau tuntas belajar $7/27 \times 100\% = (29,17\%)$ ini bermakna masih banyak siswa belum mampu membaca pantun secara tuntas, sebab menurut Departemen Pendidikan Nasional (2004) dinyatakan bahwa tujuan pembelajaran tercapai apabila 65% siswa tuntas belajar semua butir soal berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan deskripsi

data tabel di atas ditemukan beberapa masalah yaitu :

- 1) Siswa masih menemui kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal bacaan pantun yang disajikan
- 2) Tingkat kemampuan siswa membaca pantun masih rendah

Hal-hal diatas terjadi karena :

- 1) Siswa mengalami kesulitan membaca sehingga tidak dapat membaca dengan baik
- 2) Siswa kurang memusatkan perhatian terhadap pantun yang dibacanya
- 3) Siswa kesulitan memahami isi pantun berdasarkan waktu yang ditentukan
- 4) Siswa mengalami kesulitan memahami soal-soal membaca pantun yang diberikan

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam penelitian, maka peneliti membuat alternatif pemecahan masalah dengan melakukan serangkaian tindakan :

- 1) Guru menjelaskan petunjuk membaca pantun kepada siswa
- 2) Siswa membaca dan mendiskusikan dalam bentuk kelompok belajar

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan RPP yang telah disusun. Adapaun kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dimulai dengan membagi siswa kedalam empat kelompok belajar dimana dalam setiap kelompok terbagi atas enam orang. Ini merupakan langkah awal pembelajaran *Coorporative Learning Type Student Team Achievment Division (STAD)*. Kemudian guru menjelaskan petunjuk pelaksanaan pembelajaran membaca pantun. Pada tahap selanjutnya guru membagi pantun kepada masing-masing kelompok siswa untuk membahas dalam kelompoknya guna diterapkan pembelajaran tipe *STAD*. Dalam pembelajaran ini sangat ditekankan adalah bahwa siswa diajak untuk memahami makna pantun dengan memperhatikan lafal, jeda, intonasi dan ekspresi dalam membacanya. Selanjutnya siswa

mendiskusikan pantun yang dibacanya kedalam kelompoknya masing-masing berdasarkan petunjuk yang diberikan guru.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan 2 x pertemuan. Diakhir siklus I ini siswa diberikan tes hasil belajar yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang telah diberikan, kemampuan siswa memecahkan masalah dan melihat letak kesulitan yang masih dialami oleh siswa.

Observasi dilakukan untuk menilai sejauhmana proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran dengan menggunakan tipe *STAD* menitik beratkan kepada partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk mengamati setiap siswa dalam proses belajar. Hal-hal yang diamati dalam proses belajar diantaranya meliputi : kesesuaian urutan *KBM* yang direncanakan dengan kenyataan dilapangan, keaktifan guru mengelola *KBM*, motivasi belajar siswa menanggapi masalah, kemudian dalam belajar, partisipasi dalam kerja kelompok, partisipasi dalam kegiatan diskusi serta pencapaian hasil belajar siswa yang diperoleh melalui serangkaian test hasil belajar membaca berdasarkan materi membaca pantun.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan siswa belum menunjukkan keaktifan belajar yang berarti dan tergolong rendah. Hal ini terlihat adanya cenderung siswa yang kurang serius belajar. Mereka berdiskusi tapi sambil tertawa, bercerita atau berkelar. Ini menunjukkan bahwa keberlangsungan belajar membaca panting dengan guru kepada siswa. Demikian halnya dengan guru yang mengajar terlihat masih canggung menerapkan pembelajaran tersebut. Hal ini disebabkan karena guru dan siswa belum terbiasa melakukan kegiatan pembelajaran membaca dengan menggunakan *Student Coorperatif Learning* tipe *STAD*.

Berdasarkan tes yang dilakukan, hasil belajar membaca pantun belum memuaskan hal ini ditandai dengan

penugasan siswa masih dibawah standar nilai yang ditetapkan. Rangkuman hasil belajar siswa dapat dilihat pada setiap post test harian. Pada siklus pertama pembelajaran, nampak perubahan pola belajar siswa akibat perlakuan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Seperti biasanya, jika pembelajaran dengan pembelajaran konvensional menunjukkan anak cenderung pasif hanya menerima informasi saja. Tetapi penerapan model pembelajaran tipe STAD ini memberikan tantangan baru kepada siswa untuk menggali memecahkan permasalahan yang dihadapkan kepada mereka. Pembelajaran dengan pendekatan tipe STAD memancing siswa untuk mengeluarkan segala potensi belajar yang dimilikinya akibat tuntunan beban belajar.

Walaupun sudah terdapat perubahan sedikit terhadap suasana pembelajaran tetapi masih ditemukan kendala-kendala yang menyebabkan kurang optimalnya pencapaian hasil belajar siswa, seperti siswa kurang aktif, motivasi belajar masih rendah dan siswa kurang mampu mengkomunikasikan pengetahuan kepada kelompoknya, rendahnya kemampuan siswa dalam menggunakan sarana dan prasarana pembelajaran. Berdasarkan perolehan hasil belajar siswa yang masih rendah belum mencapai ketuntasan belajar tuntas, maka tindakan dilanjutkan pada siklus kedua. Permasalahan yang dihadapi pada siklus I adalah :

- 1) Nilai hasil belajar membaca siswa masih rendah
- 2) Siswa mengalami kesulitan membaca isi pantun yang dibacanya
- 3) Siswa kurang mampu memusatkan perhatian terhadap pantun yang dibacanya
- 4) Siswa menemui kesulitan menjawab soal-soal yang diberikan

Berdasarkan analisis dan refleksi pada siklus pertama, maka langkah yang perlu diperbaiki pada siklus kedua adalah :

(1) Guru memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan berdasarkan kesulitan siswa yang ditemukan pada siklus I (2) Mengembangkan indikator pencapaian hasil belajar siswa (3) Mengembangkan scenario pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun (4) Menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan ketersediaan sumber belajar yang tersedia, selanjutnya guru perlu menerangkan tujuan pelajaran pada siswa sehingga siswa mengetahui pertanyaan yang perlu dijawab melalui diskusi kelompok, guru membicarakan bersama siswa prosedur atau langkah-langkah yang dianggap untuk memecahkan masalah serta alat dan bahan yang diperlukan dan data apa saja yang diperlukan dicatat, guru meminta kepada siswa setelah proses belajar selesai agar membandingkan hasilnya dengan siswa dan kelompok lain serta mendiskusikannya bila ada perbedaan.

Pada Siklus kedua, pembelajaran banyak ditekankan kepada peningkatan motivasi belajar siswa. Guru menerangkan dengan jelas tujuan pembelajaran pada siswa, sehingga prosedur atau langkah-langkah yang dianggap tetap untuk menjawab soal-soal dengan terlebih dahulu siswa ditugaskan menulis pantun yang dibacanya.

Gambaran pelaksanaan pembelajaran siklus kedua ini sama dengan yang dilakukan pada siklus pertama. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu penyajian materi dan tujuan pembelajaran dalam pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa setelah membaca pantun dan siswa mempelajari petunjuk umum kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari table pengamatan proses belajar siswa pada siklus kedua yang masih melibatkan sebanyak 27 orang siswa dan

terlihat secara umum siswa mulai serius mempelajari isi pantun.

Selanjutnya aspek hasil belajar siswa, terjadi peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari setiap post test sehari-hari.

Kemampuan Membaca Pada Tes Awal

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa hasil belajar membaca siswa tergolong tinggi, dari 27 siswa yang diteliti sebanyak 25 orangsiswa (83.4%) telah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, maka penelitian tidak dilanjutkan lagi untuk siklus ketiga.

Memasuki siklus II, terjadi perubahan segala aktivitas belajar siswa. Peningkatan aspek yang diamati dalam peningkatan ini, diiringi dengan meningkatkan hasil belajar yang dicapai siswa. Dengan demikian teknik yang dikembangkan pada siklus kedua mampu meningkatkan kemampuan membaca siklus.

Dari pengamatan dan evaluasi yang dilakukan guru terlihat bahwa terjadi peningkatan kemampuan belajar. Sebanyak 25 (83,33%) siswa sudah mencapai belajar tuntas dan tidak perlu mengikuti pembelajaran perbaikan. Dengan demikian tindakan sudah selesai dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus ketiga.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah individu melakukan aktivitas belajar tertentu. Perubahan tersebut terjadi dalam kemampuan kognitif, afeksi dan psikomotorik. Hasil belajar siswa dinyatakan dengan skor sebagai hasil tes yang diadakan oleh guru berakhirnya proses pembelajaran, melalui tes dapat diketahui daya serap atau tinggi rendahnya tingkat kemampuan siswa dalam memahami atau menguasai melalui pembelajaran yang dipelajari, membaca pantun bukan hanya sekedar memperhatikan lambang bunyi yang tertulis, melainkan harus mampu melafalkan, jeda, intonasi dan ekspresi yang terkandung serta mampu memahami pesan dan amanat yang terkandung pada pantun tersebut.

Selanjutnya dengan memperoleh pesan dan amanat tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, salah satu hal yang sangat ditekankan dalam membaca pantun adalah tutur kata yang santun serta kata-kata indah sebagai budaya bangsa Indonesia.

NO	NILAI	Frekuensi	%	KET
1	60	2	4,6%	Belum Meningkatkan
2	70	8	39,17%	Meningkat
3	80	10	39,17%	Meningkat
4	90	7	24,17%	Meningkat
Jumlah	-	27	100%	-

Kenyataan yang sering ditemukan siswa kurang memahami pesan-pesan yang terkandung dalam pantun tidak jarang guru sering mengeluh setelah melihat belajar siswa tidak seperti diharapkan.

Guru harus menyadari bahwa isi adalah factor eksternal yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena itu guru harus tanggap tuntutan ketrampilan mengajar yang semakin berkembang termasuk penerapan Pembelajaran Kooperatif Learning tipe STAD. Kenyataan membuktikan pembelajaran tipe STAD terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa membaca. Meskipun pada siklus I, guru sudah memahami cara menrapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang membuat siswa lebih berminat dan kreatif karena suasana yang diciptakan membuat siswa saling berlomba untuk memenangkan kelompoknya dan membuat siswa semakin menyenangkan. Dengan cara seperti ini perolehan hasil belajar siswa mengalami kemajuan pada siklus II yang mana hasil belajar siswa yang tuntas belajar menjadi 83,33%. Hasil penelitian membuktikan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk membaca.

Berkaitan dengan minat siswa dan motivasi belajar, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tipe STAD dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Dengan adanya

kerjasama antar kelompok akan mendorong siswa akan semangat belajar dibawah pengawasan guru. Siswa yang aktif, kreatif dan belajar siswa bersama yang menyenangkan. Karena kreatif siswa sebagai subjek belajar sangat ditentukan dalam pembelajaran ini. Belajar adalah milik siswa, guru hanya sebatas penyemangat siswa dengan demikian pembelajaran dengan siswa pendekatan kooperatif learning tipe STAD menjadi lebih bermakna dan mampu jangka panjangnya bertahan lama sebagai dasar pendidikan untuk meningkatkan selanjutnya.

Rekapitulasi Tes Kemampuan Siswa

No	Kegiatan	Rata - rata	Persentase	Ketuntasan
1	Pretes	52,08	29,17%	Belum Tuntas
2	Tes Kemampuan I	62,08	58,34%	Belum Tuntas
3	Tes Kemampuan II	77,08	83,33%	Tuntas

Kesimpulan

Setelah membahas permasalahan-permasalahan yang teliti, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca puisi khususnya pantun melalui Pembelajaran Cooperatif Learning Type Student Team Achievement Division (STAD) pada siswa kelas IV SD Negeri No. 323 Sinunukan II, Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah baik. Berada pada standar ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca seluruh siswa berada dibawah ketuntasan belajar, maka setelah diterapkan pembelajaran tersebut sebanyak 83,33% siswa berada ketuntasan belajar.

Perlunya guru menerapkan Pembelajaran Cooperatif Learning Type Student Team Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran membaca, sebab pembelajaran ini terbukti secara meyakinkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pantun. Perlu penelitian lanjutan guna dijadikan masukan dan

saran konstruktif demi hasil penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Sabaruddin, Ahmad, 1957. *Pengantar Sastra Indonesia*. Medan.
- Arikunto Suharsimi, 1991. *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta Jakarta
- Budiyastuti, Widowati, 2001. *Pembelajaran Kooperatif*. Universitas Negeri Surabaya, Surabaya
- Departemen Pendidikan Nasional, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Balai Pustaka. Jakarta
- Effendi Onong, Uchjana, 2005, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Hakim, Thursan, 2000. *Belajar Secara Efektif*. Puspa Swara Jakarta
- Sabaruddin, Ahmad, 1957. *Pengantar Sastra Indonesia*. Medan
- Sujatmiko, 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta
- Suryabrata, Sumadi, 2003. *Psikologi Tindakan Kelas*. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Tarigan, Heri Guntur, 1998. *Prinsip – prinsip Dasar Sastra*. Angkasa Bandung.